

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah kerangka komprehensif yang mencakup kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta Yang Maha Kuasa, dan melibatkan ketaatan pada instruksi-Nya sambil menahan diri dari tindakan yang dilarang-Nya. Pendidikan agama merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berpusat pada ajaran yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesenangan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat bagi umat manusia. Jika agama ini ditanamkan melalui proses pendidikan yang metodis, progresif, dan tidak terputus, maka agama ini akan menjadi kekuatan pengatur kehidupan manusia dan mempengaruhi pengalamannya. Kegiatan keagamaan dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat aturan-aturan tertentu. Biasanya, standar-standar tersebut menjadi tolak ukur dalam berperilaku sesuai dengan keyakinan agamanya.¹

Pertunjukan telah mendapatkan popularitas sebagai topik diskusi yang menarik. Pengertian kinerja dapat dilihat dari dua sudut pandang utama: kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Menurut Whitmore, kinerja adalah pengerahan upaya untuk memenuhi peran dan tugas yang diharapkan dari seorang individu.

¹ J. Whitmore, *Coaching for Performance: Seni mengarahkan untuk mendongkrak kinerja*, penerjemah, Purnomo DW, Novianto L, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.47

Kinerja diartikan “sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusannya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil, istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).²

Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan etika, mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Sering dikatakan bahwa penyuluhan merupakan inti atau jantung bimbingan. Penyuluhan terutama dugaan untuk membantu mengatasi masalah masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis. Jadi penyuluhan merupakan suatu langkah awal dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar, salah-satunya adalah dalam bidang pembentukan penyuluhan dalam bidang agama Islam.³ Penyuluh Agama Islam juga merupakan juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat selain itu Penyuluh Agama Islam termasuk mitra bimbingan Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera

² Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan: Kedua Belas, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 67

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1101.

lahir batin.⁴ Sehingga tujuan dari kinerja Penyuluh Agama Islam adalah untuk membina kesadaran beribadah di kalangan masyarakat.

Kegiatan Penyuluhan Agama Islam di Indonesia pada mulanya dilaksanakan oleh para pemuka agama yaitu Ulama, Muballigh, Da'i atau Kiai yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajian, tabligh, dakwah di rumah-rumah, langgar, masjid maupun tempat-tempat lainnya. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan Agama Islam selain khusus tentang agama juga disampaikan tentang masalah kemasyarakatan dan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan dari kinerja Penyuluh Agama Islam adalah untuk membina kesadaran beribadah di kalangan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap nilai-nilai kebaikan yaitu menjauhi segala larangannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran (Q.S. Ali Imran:104) adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵

Tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Keberadaan penyuluh tidaklah semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian, akan tetapi seluruh kegiatan

⁴ Kementerian Agama, Buku panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama, (Jakarta: Kementerian Agama, 2003). Hlm 29

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunah, 2015). Hlm

pendidikan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan maupun pengamalannya. Penyuluh agama mempunyai posisi yang sangat strategis baik menyampaikan misi keagamaan maupun program pembangunan.⁶

Secara teori, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja individu. Ada tiga faktor utama yang diidentifikasi: pertama, kemampuan dan minat individu terhadap pekerjaan; kedua, kemampuan dan penerimaan terhadap delegasi tugas; dan ketiga, peran serta tingkat motivasi individu dalam pekerjaan. Faktor utama yang memengaruhi kinerja adalah kemampuan dan motivasi kerja. Steers berpendapat bahwa kinerja individu umumnya dipengaruhi oleh gabungan tiga faktor: pertama, kemampuan, sikap, dan minat individu; kedua, kejelasan dan penerimaan terhadap peran individu; dan ketiga, tingkat motivasi kerja.

Penyuluh Agama Islam Non PNS berkerja sama dengan Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan agama, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun di lembaga mitra lintas sektoral. Selain materi umum yang wajib seperti membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, serta pengetahuan tentang akidah, syariah, akhlak, dan sejarah Islam, mereka juga bertugas menyampaikan bidang spesialisasi sesuai kebutuhan.

Bidang spesialisasi tersebut dapat mencakup, 1). Pemberantasan buta huruf al-qur'an, penyuluh bertugas secara bertahap mengajarkan kelompok sasaran untuk membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, 2). Keluarga sakinah, penyuluh

⁶ Kementerian Agama Kabupaten Pati, Penyuluh Agama Islam adalah Ujung Tombak Kementerian Agama, dalam <https://jateng.kementerianagama.go.id>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2023.

bertugas untuk membentuk keluarga harmonis dalam masyarakat. 3). Pemberdayaan zakat, penyuluh bertugas untuk meningkatkan pengumpulan dan pengelolaan zakat dari dan untuk masyarakat. 4). Pemberdayaan wakaf, penyuluh bertugas untuk meningkatkan administrasi, potensi, dan penggunaan wakaf dari dan untuk masyarakat. 5). Pemberdayaan ekonomi, penyuluh bertugas untuk melakukan pemberdayaan ekonomi, khususnya transformasi masyarakat penerima zakat menjadi donatur sesuai dengan potensi ekonomi lokal. 6). Produk Halal, penyuluh bertugas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim tentang kehalalan produk. 7). Bidang Anti Korupsi, penyuluh yang bertugas/berperan melakukan pencegahan korupsi dan penyadaran bahaya korupsi, 8). Bidang Moderasi Beragama, Penyuluh bertugas/berperan mempersuasi masyarakat akan pentingnya hidup beragama dengan sikap yang moderat sesuai dengan pesan-pesan agama dan peraturan perundang-undangan di Indonesia, 9). Bidang Kerukunan Umat Beragama, penyuluh bertugas/berperan mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan beragama 10). Bidang Pencegahan Gerakan dan Aliran Keagamaan Bermasalah, penyuluh bertugas/berwenang untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya gerakan dan aliran keagamaan bermasalah di masyarakat, 11). Bidang Pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS, penyuluh bertugas/berperan membantu instansi berwenang dalam pencegahan HIV/AIDS serta pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan proses rehabilitasi pengguna NAPZA dengan pendekatan pendampingan dan spiritual, 12). Bidang Haji dan Umrah, penyuluh bertugas berperan membimbing masyarakat atau KBIHU

(Kelompok bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) terkait kebijakan regulasi dan manasik haji dan umrah.⁷

Berdasarkan hasil observasi, penelitian ini menyoroti kinerja penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Derawan yang terdiri dari 3 orang. 3 orang ini sebelum diangkat menjadi penyuluh sudah memiliki pekerjaan bidang spesialisasi yang sudah dilaksanakan, bidang spesialisasi yang mereka laksanakan ada berbagai bidang spesialisasi. Setelah itu mereka diangkat sebagai Penyuluh Agama Islam Non PNS di Kecamatan Pulau Derawan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Derawan untuk membantu kinerja pemerintah. Dan disini peneliti ingin mengetahui kinerja dari 3 orang ini setelah mereka diangkat menjadi penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Derawan.

Sesuai dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul **“KINERJA PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN PULAU DERAWAN”**. Adanya skripsi ini agar pembaca dan pemerintah dapat mengetahui aktifitas kinerja penyuluh di Kantor Urusan Agama kecamatan pulau derawan.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan penelitian sebagai berikut:

⁷ Kementerian Agama RI Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, (*Pedoman Penyuluh Agama Islam Non-PNS*, 2022), hlm 8-9.

1. Apa bimbingan yang telah dilaksanakan Penyuluh Agama Islam Non PNS di masyarakat desa Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur?
2. Bagaimana kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS dalam bimbingan keagamaan di masyarakat desa Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja yang telah dilaksanakan Penyuluh Agama Islam Non PNS dalam bimbingan keagamaan di masyarakat desa Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur
2. Mengetahui kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS dalam bimbingan keagamaan di masyarakat desa Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau Kalimantan Timur

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis menggunakan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Kinerja

Kinerja adalah sebuah kata dalam bahasa Indonesia yang terdapat dari kata dasar *kerja* yang menerjemahkan dari bahasa asing adalah prestasi ataupun hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸ Kinerja pada penelitian ini adalah kinerja dari karyawan Penyuluh Agama Islam Non PNS yang ada di Kantor Urusan Agama kecamatan Pulau Derawan.

2. Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis, istilah “bimbingan” berasal dari kata “bimbing” itu sendiri yang berarti tindakan memberikan nasehat atau kepemimpinan, memberikan pengarahan, pengarah, dan petunjuk. Bimbingan berasal dari kata dasar “pandu”, yang berarti tindakan memimpin, mengarahkan, dan memberi petunjuk kepada orang.⁹ Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁰ Yang di maksud penulis keagamaan di sini berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan agama” yaitu agama Islam. Kegiatan itu antara lain mengadakan Majelis Taklim, Ceramah Agama, Dakwah, Berkuthbah dan Shalat Jum’at Berjamaah di Masjid, Mengajar

⁸ Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, Manajemen Kinerja , Performance Management, Jember: STAIN Jember Press 2014) h. 1

⁹ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, Bimbingan dan Konsling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1.

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 19

TPA/Mengaji, Shalawatan, Yasinan. Peringatan hari besar Islam, serta kegiatan lain yang dilaksanakan di kecamatan Pulau Derawan.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap agar manfaat dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, namun juga bermanfaat bagi orang lain. Keunggulan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua aspek yang berbeda, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Manfaat Pengembangan Pengetahuan, Menambah pengalaman serta wawasan penulis dibidang kepenyuluhan sesuai dengan pendidikan yang penulis tempuh. Untuk menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya
 - b) Manfaat Pengembangan Akademik, Dapat menambah khazanah keilmuan Penyuluhan Agama Islam, mengingat kajian literatur terkait Penyuluh Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a) Dapat memberi masukan terhadap lembaga yang menaungi para Penyuluh Agama Islam, agar berikutnya kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS dapat ditingkatkan, dan hasil dari kerja para penyuluh bisa menjadi lebih optimal.
 - b) Menemukan metode baru dalam bimbingan Keagamaan pada masyarakat kecamatan pulau Derawan.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Hamzah (2018) dengan judul Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kementerian Agama. Hasil penelitian ini menyatakan Konsekuensi sebagai penyuluh agama Non PNS wajib melakukan penyuluhan ke desa binaan minimal 8 kali dalam sebulan dan membuat laporan yang diketahui oleh kasi Bimas Islam yang merujuk kepada tugas pokok dan fungsi sebagai penyuluh agama Non PNS yang telah ditetapkan. Prestasi penyuluh agama honorer yaitu sebagai berikut: terbina kegiatan MTQ, majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya. efektifitas biaya dalam melaksanakan kegiatan biasanya penyuluh melakukannya dengan suka rela karena berhubungan dana yang minim. kebutuhan untuk supervise, disini supervisor sangat diperlukan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal, pengawasan ini dilakukan dengan cara berskala. Selanjutnya dampak interpersonal, Penyuluh agama Non PNS menjadi contoh di tengah masyarakat, harus mampu menyesuaikan kondisi dengan keadaan. Motivasi yang diberikan oleh Kementerian agama Non PNS di kantor Kementerian Agama kota Sungai Penuh terdiri dari 2 yaitu: Motivasi Instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pertama motivasi instrinsik ialah selalu memberikan binaan rutin 2 kali dalam setahun terhadap Penyuluh Agama Honorer. motivasi ekstrinsik Penyuluh Agama Non PNS di kantor Kementerian Agama kota Sungai Penuh memberikan

insentif perbulan yang jumlahnya bervariasi dengan total jumlah lebih kurang Rp.500.000 perbulan dan juga diberikan pakaian seragam.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Bestari (2019) dengan judul Tuntutan Kinerja Dalam Keterancaman Kerja: Dilema Karir Penyuluh Agama Non Pegawai Negeri Sipil. Hasil dari penelitian ini menyatakan Dalam upaya optimasi kinerja pemerintah menggunakan media berbasis teknologi informasi untuk mencatat prestasi mereka misalnya via E-PAI dan SIMPENSAIS. Selain itu, pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam memberdayakan penyuluh agama Non-PNS guna peningkatan kompetensi dengan mengadakan beberapa kegiatan untuk menunjang tugas dan kinerja mereka antara lain melalui pelatihan dan pembinaan, menyerahkan laporan kinerja, menyusun pedoman atau peraturan yang lebih jelas, dan menaikkan gaji sebesar 100 persen. Upaya-upaya tersebut merupakan usaha untuk memberdayakan penyuluh agama Non-PNS berbasis perencanaan sumber daya manusia. Hal ini agar penyuluh agama Non-PNS terus dapat dikaryakan dan memiliki jenjang karir yang lebih menjanjikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Samir Patsan (2020) dengan judul Evaluasi Kinerja Penyuluh Agama Non PNS Kota Makassar Pasca Diklat pada Balai Diklat Keagamaan Makassar. Hasil penelitian ini menyatakan kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS di Kota Makassar cukup tinggi yang diukur dari tiga komponn utama yaitu Pelaksanaan Kegiatan

¹¹ Ali Hamzah. *Kinerja Penyuluh Agama Non-PNS Kementerian Agama*. (Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Vol.8 No.2 2018), hlm 37-48

penyuluh Non PNS yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Dampak atau manfaat yang diperoleh kelompok binaan. Kinerja penyuluh agama Non PNS pasca diklat teknis substantif penyuluh agama Non PNS yang dilaksanakan Balai Diklat Keagamaan Makassar cukup tinggi, yang ditunjukkan dari kehadiran, ketepatan dalam membuat dan menyetor laporan rutin, penyusunan RKO dan SO berdasarkan juknis, Pemetaan dan pemilihan model, metode dan pendekatan bimbingan dan penyuluhan serta dampak yang dirasakan masyarakat sasaran binaan dalam bentuk perubahan perilaku, penguasaan informasi dan wawasan tentang masalah kehidupan, kemasyarakatan dan keagamaan serta meminimalisir kejahatan dilingkungan masyarakat binaan.¹²

G. Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Kajian Teori yang meliputi Kinerja, Penyuluhan Agama Islam Dan Bimbingan Keagamaan.
- Bab III Metode Penelitian Yang Meliputi Jenis, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

¹² Samir Patsan. 2020. *Evaluasi Kinerja Penyuluh Agama Non-PNS Kota Makassar Pasca Diklat pada Balai Diklat Keagamaan Makassar*. (Jurnal Widyaiswara Indonesia Vol.1 No.1) hlm.37-46

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Gambaran Umum, Deskripsi Informan Tenaga Kerja Non PNS di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Derawan, Kinerja yang sudah dilaksanakan, Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Bimbingan Keagamaan Kinerja Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Bimbingan Keagamaan.

Bab V Membahas mengenai Kesimpulan dan Saran.